



IMPLEMENTASI PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA BUAY PEMACA OKU SELATAN

Sighit Imanul Mustaqim

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sighitvampz@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of Islamic boarding school-based management in an effort to improve the learning process. From the results of the author's initial observations at the Darul Huda Islamic Boarding School, the author found data that the level of student learning achievement was still low and needed to be improved again. Of course, this is the responsibility of the teacher as the learning manager and the madrasa head as the education manager at a madrasa. This research uses field research using analytical descriptive methods. The method the author used to collect data for this research was observation, interview and documentation methods. This analysis is used to reveal research results related to the implementation of Islamic boarding school-based management in an effort to improve the learning process at Riyadlotul Ulum Islamic boarding school. Based on the data that the author obtained, the author feels that the problem of increasing student learning achievement is a problem worthy of research. The efforts made by the Madrasah head are to improve the discipline of teachers and employees, motivate teachers by providing rewards for each activity, evaluate the activities of teachers, administration, head and deputy head of the Madrasah. Meanwhile, the efforts made by teachers are by providing motivation to students, providing study guidance, holding try outs, following up on learning outcomes such as remedial and enrichment, providing exercises and so on. However, the efforts made by the teachers and head of the Madrasah have apparently not been able to improve the learning achievement of students at the Darul Huda Islamic Boarding School as a whole and significantly.

Keywords: *Islamic Boarding School-Based Management, Learning Achievement.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis pondok pesantren dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan awal penulis di Pondok Pesantren Darul Huda, penulis menemukan data bahwa tingkat prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan kembali. Tentunya hal inimenjadi tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran dan kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan pada sebuah madrasah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisa ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Impelementasi Manajemen Berbasis Pondok Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Pondok Riyadlotul Ulum. Berdasarkan data yang penulis dapatkan tersebut penulis merasa bahwa masalah peningkatan prestasi belajar peserta didik adalah masalah yang layak untuk dilakukan penelitian. Adapun upaya yang dilakukan kepala Madrasah adalah meningkatkan disiplin guru dan pegawai, memotivasi guru dengan jalan memberikan reward pada setiap kegiatan, mengevaluasi kegiatan pelaksanaan tugas guru, tata usaha, kepala dan wakil kepala Madrasah. Sedangkan upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta

didik, memberikan bimbingan belajar, mengadakan try out, menindak lanjuti hasil belajar seperti remedial dan pengayaan, memberikan latihan-latihan dan lain-lain. Namun upaya yang dilakukan guru dan kepala Madrasah tersebut ternyata belum mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Darul Huda secara menyeluruh dan signifikan.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Pondok Pesantren, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Kurniasih and Laksono, 2020). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya (Kamijan, 2021). Menurut Karwati, E dan Priansa, D "belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan dengan lingkungan" Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Sodikin, Sukandar and Setiawan, 2022).

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar (Kurniawan, 2017). "Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya". Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan proses dari hasil belajar (Rahwati, 2019).

Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan manajemen kelas dan kompetensi guru. Dengan demikian, guru sebagai agen pembelajaran harus mempunyai kemampuan manajemen kelas dan menguasai kompetensi. "Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran"

(Rahwati, 2019). Dengan kemampuan manajemen kelas tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat yang berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajibankewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.

Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkan oleh pemangkunya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Hasan and Anita, 2022). Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan pendidikan (Munandar, 2019). Guru merupakan aktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang bertugas dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan terbuka (Jamaludin, Mulyasa and Sukandar, 2022).

Berawal dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah maka perlu dipertegas bahwa tuntutan pendidikan yang utama adalah pembentukan pribadi siswa sebagai manusia yang ideal yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan (Warisno and Hidayah, 2021). Untuk itulah diperlukan sebuah desain proses pendidikan yang baik tentunya berperan penting dalam pembentukan baik buruknya pribadi manusia/siswa menurut ukuran teoritis maupun praktis. Masih lemahnya proses pembelajaran yang diciptakan seorang guru/pendidik menjadi biang keladi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional nampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal (Dewi, 2018). Masih banyaknya guru

dalam menyampaikan proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode tradisional yang seharusnya sudah ditinggalkan. Strategi pembelajaran tradisional lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar, maupun mencatat dan pada akhirnya proses serta suasana pembelajaran terkesan kaku dan menjadi kurang efektif yang didominasi oleh guru. Proses pembelajaran disekolah jenjang dasar dan menengah, masih banyak menggunakan komunikasi verbal, sedangkan penggunaan alat peraga atau alat audio-visual, film, model, dan sebagainya sangat minim.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya dan berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dari peserta didik dalam belajarnya. Dengan demikian secara internal motivasi peserta didik akan timbul untuk gemar belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap dan dapat memecahkan masalah pada masalah-masalah yang dihadapinya. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Berdasar observasi ditemukan kondisi dan fakta bahwa: (1) guru kurang/tidak memperhatikan penataan kelas, materi, kondisi siswa maupun sarana pembelajaran; (2) prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Kondisi dan fakta tersebut terjadi sebagai akibat dari: (1) guru tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas; dan (2) guru kurang menguasai kompetensi pedagogik (3) siswa tidak termotivasi untuk belajar karena situasi pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang menarik Terhadap pembelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi .(Suryabrata, 2016). Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Buay Pemaca Oku Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Analisis data adalah Analisis data kualitatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong,

“Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Tersiana, 2018). Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Milles and Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Mutu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Huda Buay Pemaca Oku Selatan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai manajemen mutu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tujuan dari manajemen mutu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat menghasilkan beberapa hal yaitu:

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d. Menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- e. Bekerja dengan tim manajemen.
- f. Mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Keberhasilan manajemen mutu pembelajaran di sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal.

Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan sekolah atau madrasah, adapun panduan manajemen mutu pembelajaran PAI oleh guru, maka penulis menganalisa persiapan-persiapan yang ditempuh oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran direlevansi kan dengan teori-teori tentang mutu pembelajaran.

a. Analisa Perencanaan Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Sesuai dengan pengertian perencanaan, bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen mutu pembelajaran dalam tahap perencanaan (*planning*) pembelajaran disusun dalam bentuk, penyusunan pekan rencana efektif, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD), kriteria ketuntasan minimal (KKM), progta, progsem, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP.

b. Analisa Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Selama proses pelaksanaan seorang guru mempunyai tugas penting untuk membimbing peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru akan mengajak peserta didik untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- 2) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis
- 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
Guru menggunakan metode yang berbeda, akan tetapi guru juga
- 4) Mengatur kegiatan peserta didik di kelas
- 5) Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan
- 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih
- 7) Memotivasi peserta didik dengan berbagai cara yang positif
- 8) Melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif
- 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan peserta didik
- 10) Menyimpulkan pembelajaran
- 11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Kegiatan pelaksanaan (*actuating*), tidak hanya guru namun kepala sekolah juga melakukan pelaksanaan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu mendukung penuh kegiatan-kegiatan di sekolah,

da yang bersifat olah raga dan ada yang bersifat keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar peserta didik. Pembelajaran mencakup pula kejadiankejadian yang diturunkan oleh bahanbahan cetak, gambar, program radio, televise, film, slide maupun kombinasi dari baan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e learning.

c. Analisis Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Bentuk pengorganisasian (*organizing*), antara lain menentukan tujuan mengenai penerapan dalam kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian berkaitan dengan aspek fasilitas, alur koordinasi pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta pengembangan pelatihan yang diperoleh oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas serta media pembelajaran yang tersedia dalam pembelajaran PAI dirasakan masih minim. Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan antara lain mushola yang memadai, dan aula sebagai penunjang kegiatan keagamaan. Sedangkan untuk media pembelajaran yang diperlukan antara lain: literature bukubuku Islami, masih terbatasnya proyektor/LCD. MP3, eksiklopedi Islam, Al-Qur'an dan terjemahnya, audio, gambar (macammacam najis tata cara wudlu, tayamum, sholat lima waktu dam dzikir), gambar dapat mempelancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar serta sumber media lain yang menunjang. Media sendiri dapat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Alur koordinasi antara pihak sekolah dengan guru PAI sudah cukup jelas, yaitu guru PA berkoordinasi dengan waka kurikulum, kemudian dengan kepala sekolah.

d. Analisa Pengawasan Pembelajaran PAI

Pengawasan pembelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran Kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan proses pembelajaran guru dengan mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat mengajar dan melihat secara langsung baik dari perlengkapan pembelajaran maupun dari hasil mengajar guru dikelas.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan

sasaransasaran. Untuk tindakan koreksi kepada guru pasti dilakukan kepala sekolah terkait dengan penyimpangan yang ada.

- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. Untuk menilai pekerjaan yang dilakukan guru kepala sekolah melihat secara langsung kegiatan proses pembelajaran dan melihat kelengkapan dokumen yang ada, apabila kepala sekolah menemukan penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan guru baik dalam proses pembelajaran maupun dokumen maka guru akan memberitahukan kepada guru yang bersangkutan terkait dengan kesalahan yang ada.

e. Analisa Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Melaksanakan penilaian. Pada saat guru melaksanakan penilaian pembelajaran dengan mengadakan sebuah ulangan yang diberikan kepada peserta didik baik ulangan harian ataupun tugas rumah kepada peserta didik.
- 3) Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan.
- 4) Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- 5) Mengolah hasil penilaian. Untuk mengolah hasil penilaian pembelajaran menggunakan rumus dengan perhitungan hasil perolehan peserta didik dibagi dengan skor maksimal kemudian dikali dengan skor ideal yang sudah ditentukan oleh guru.
- 6) Menganalisis hasil penilaian. Setiap guru akan menganalisis hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- 7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis.
- 8) Menyusun laporan hasil penilaian. Untuk penyusunan laporan hasil penilaian peserta didik guru melaporkan kepada bagian kurikulum pada akhir semester.
- 9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian. Untuk perbaikan soal atau perangkat penilaian guru mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum sesuai dengan KKM yang diberikan oleh guru.

2. Faktor Pendukung Manajemen Mutu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Huda

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Darul Huda tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Bertambahnya Lokasi Waktu Mengajar Bertambahnya alokasi waktu mengajar yang sebelumnya hanya 2 jam/pertemuan menjadi 3 jam/pertemuan. Penambahan alokasi waktu diharapkan agar materi ajar dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan perencanaan yang sudah tersusun.
- b. Adanya Pelatihan Bagi Guru Pelatihan yang pernah diikuti oleh guru PAI yaitu Bimtek K13, seminar, loka karya, dan workshop. Sedangkan untuk kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) rutin diadakan setiap satu bulan sekali.
- c. Hubungan yang Baik Sesama Guru Hubungan yang harmonis tidak hanya dilakukan terhadap kepala sekolah, karyawan maupun para peserta didik. Guru juga harus menciptakan suasana yang kondusif dan iklim kerja yang nyaman. Hubungan yang dilakukan antara kepala sekolah, karyawan, para guru serta para peserta didik cukup harmonis, terlihat dari setiap kali bertemu tidak lupa selalu mengucapkan salam dan tersenyum.
- d. Dukungan Kepala Sekolah Guru diberikan keleluasan untuk mendesain dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan disusun.
- e. Pengawasan dari Guru Pengawasan dalam pembelajaran bagi guru PAI menjadi penting karena dapat berguna untuk melihat, mengamati, menganalisis serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada saat itu.
- f. Pengawasan oleh Kepala Sekolah Pengawasan oleh kepala sekolah disebut supervisi.

3. Faktor Penghambat Manajemen Mutu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Huda Buay Pemaca Oku Selatan

Faktor-faktor penghambat manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya Sarana dan Media Belajar Minimnya sarana dan media belajar menjadi kendala bagi guru PAI, lengkapnya sarana IPA tidak sebanding dengan sarana pembelajaran PAI. Minimnya media belajar disiasati dengan memanfaatkan media yang dimiliki masing-masing guru

sebagai upaya dalam pemahaman materi kepada peserta didik. Media tersebut seperti media gambar, LCD, MP3, dan alam sekitar.

- b. Kurangnya Inovasi dalam Penyusunan Rencana Belajar Mengembangkan inovasi serta kreatifitas dalam menyusun perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib bagi seorang pendidik. Minimnya minat guru untuk memperbaharui penyusunan perangkat pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.
- c. Minimnya Praktek Peserta Didik di Luar Sekolah dirasakan oleh guru PAI, praktek-praktek di luar sangat penting bagi peserta didik, misal praktek ibadah haji atau kunjungan ke pusat kajian Islam. Praktek bagi peserta didik berguna untuk memberikan pemahaman serta pengalaman secara nyata bagi peserta didik. Peserta didik hanyadiarahkan ke perpustakaan dan mushola sekolah dalam praktek pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Huda Buay Pemaca Oku Selatan berjalan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan uraian di atas; 2. Faktor-faktor mendukung implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Huda Buay Pemaca Oku Selatan adalah: a. Bertambahnya alokasi waktu mengajar. b. Adanya pelatihan bagi guru. c. Hubungan yang baik sesama guru. d. Dukungan kepala sekolah bagi guru. e. Pengawasan oleh guru. f. Pengawasan oleh kepala sekolah; 3. Faktor-faktor penghambat implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Huda Buay Pemaca Oku Selatan adalah: a. Minimnya sarana dan media mengajar. b. Kurangnya inovasi dalam penyusunan rencana belajar. c. Minimnya praktek belajar peserta didik di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2018) 'Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), pp. 150-159.
- Hasan, M. and Anita, A. (2022) 'IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), pp. 85-97.

- Jamaludin, S., Mulyasa, E. and Sukandar, A. (2022) 'Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut', *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), pp. 13-27.
- Kamijan, Y. (2021) 'Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), pp. 630-638.
- Kurniasih, S. and Laksono, S. S. M. (2020) 'Analisis Disiplin, Iklim Kerja Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik', *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), pp. 75-80.
- Kurniawan, S. (2017) 'Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 25-36.
- Milles, M. B. and Huberman, A. M. (1992) 'Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru', *Jakarta: UIP*.
- Munandar, A. (2019) 'Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam', *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), pp. 73-97.
- Rahwati, D. (2019) 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), pp. 13-24.
- Sodikin, H., Sukandar, A. and Setiawan, M. (2022) 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI', *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), pp. 68-87.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'. Suryabrata, S. (2016) 'Metodologi penelitian'.
- Tersiana, A. (2018) *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29-45.